

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS VII SMP PANCASILA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**UMMUL HUSNA FITRIA
2018/18332054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni
Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII
SMP Pancasila

Nama : Ummul Husna Fitria

NIM/TM : 18332054/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

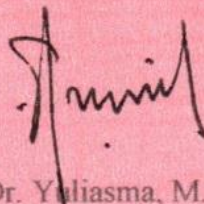
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2023

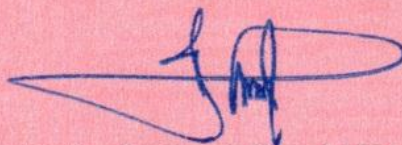
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 19620730 19863 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

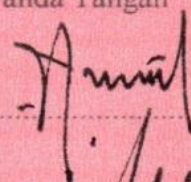
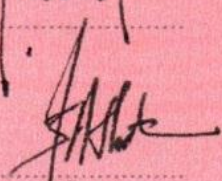
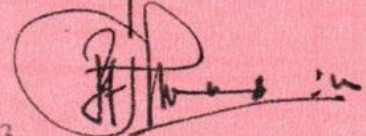
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan
Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila

Nama : Ummul Husna Fitria
NIM/TM : 18332054/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Februari 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Husna Fitria
NIM/TM : 18332054/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ummul Husna Fitria
NIM/TM. 18332054/2018

ABSTRAK

Ummul Husna Fitria: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas VII SMP Pancasila

Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran seni tari yang disebabkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, dimana pembelajaran berlangsung dengan menggunakan video, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Pancasila.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Pancasila yang berjumlah 44 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes psikomotorik pada 3 aspek yaitu : aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64% dan meningkat pada siklus II sebesar 95%. Pada aktivitas belajar siswa siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 61% dan siklus II yaitu 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas VII SMP Pancasila”. Penulisan ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelas sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Yuliasma, S.Pd.,M.Pd sebagai dosen pembimbing dan penasehat yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Ibu Prof.Dr.Fuji Astuti, M.Hum dan Ibu Dra.Desfiarni, M.Hum sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, kritik, arahan dan koreksi untuk perbaikan skripsi,
3. Pimpinan jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS) Bapak Dr.Syeilendra, S.Kar., M.Hum serta staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini,
4. Kepada keluarga saya yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan skripsi ini.

Padang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Ananlisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	48
2. Siklus II	79
C. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Semester I Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022	4
2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	5
3. Lembar Observasi Dari Aktivitas Belajar Pada Kegiatan Psikomotorik Siswa	39
4. Instrumen Hasil Belajar Psikomotorik	40
5. Kriteria Penilaian Kategori Rata-rata	43
6. Tolak Ukur Kategori Persentase.....	43
7. Gambaran Umum Lokasi SMP Pancasila	46
8. Jadwal Siklus.....	49
9. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 1.....	55
10. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 2.....	63
11. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 3.....	70
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	73
13. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Dan Persentase Ketuntasan Praktik Pada Siklus I.....	76
14. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan 1	84
15. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan 2	90
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	94
17. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Dan Persentase Ketuntasan Praktik Pada Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Bagan Alur Siklus Tindakan Kelas	36
3. Lokasi SMP Pancasila	45
4. Kegiatan Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 1	55
5. Kegiatan Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 2	63
6. Kegiatan Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan 3	70
7. Kegiatan Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan 1	84
8. Kegiatan Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan 2	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	73
2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	76
3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	94
4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	107
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	113
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus I	114
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II	115
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II	117
6. Hasil Belajar Tes Psikomotorik Siswa Siklus I	118
7. Hasil Belajar Tes Psikomotorik Siswa Siklus II	120
8. Dokumentasi Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan seni budaya berfungsi mengembangkan rasa kepekaan, kreativitas dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran sosial dan kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “Belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni” (Yoyok, 2008). Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni tari. Pendidikan tari persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan moral tari, sehingga kurikulum pendidikan tari yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan tari yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan musik, pendidikan drama, dan

pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni tari.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Tari adalah penanaman rasa dalam menari, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang sesuai, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni tari adalah (1) komponen dari siswa meliputi : minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Dalam proses belajar kita perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dan meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran seni budaya. Ginting (2014, hlm. 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Menurut Salahudin (2010:137) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran juga berperan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990:14,343) “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman. Menurut Dimyati (2006:20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dari definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah puncak dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa perubahan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai.

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Agustus 2021 penulis mengamati proses belajar mengajar pembelajaran seni tari di SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai,

Provinsi Sumatera Utara dimana guru menyampaikan bahan ajar dengan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga yang sumbernya diambil dari buku paket dan memberikan tugas kepada siswa. Pada tanggal 7 Oktober 2021 peneliti juga mengamati proses belajar mengajar praktek seni tari, dimana guru memberikan bahan ajar gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga melalui video kemudian siswa mempelajari gerak tari pada video yang diberikan oleh guru. Ketika guru mengintruksikan siswa untuk mendemonstrasikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga ternyata hanya beberapa siswa bisa mempraktekkan gerak tari yang ada di video dan selebihnya tidak dapat melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Semester I Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Teori (Kognitif)	Praktek (Psikomotorik)	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1.	VII.A	85	70	76	69
2.	VII.B	70	60	65	69
3.	VII.C	83	70	77	69

Dari hasil pengamatan data yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata ulangan praktek siswa tidak mencapai mencapai batas KKM, dilihat dari keinginan siswa peneliti menemukan ketidakefektifan pembelajaran melalui video yang membuat siswa kurang tertarik belajar gerak tari. Dilihat dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi kadangkala siswa bercerita dengan teman sebangkunya, ada juga siswa permisi keluar kelas dan tidak kembali lagi ke dalam kelas. Dan dilihat dari partisipasi

siswa yang hanya beberapa mempraktekkan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga dan itu disebabkan dengan guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa seperti tidak memberikan contoh gerak tari secara nyata sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Tabel 2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	4.1.1 Memeragakan gerak dengan ruang besar dan kecil 4.1.2 Memeragakan gerak dengan tempo cepat, sedang dan lambat 4.1.3 Memeragakan gerak dengan tenaga kuat, sedang dan lembut

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas VII.A, VII.B dan VII.C pada KD 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga telah mencapai batas KKM, sehingga peneliti hanya memfokuskan hasil belajar siswa kelas VII.B pada KD 4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada KD 4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga, metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi, namun metode yang telah digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu metode audio visual sebelumnya tetap digunakan sebagai rangsangan awal terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti..

Metode demonstrasi sering digunakan dalam proses belajar mengajar dengan materi sebagai landasan untuk digunakan sebagai bahan praktik yang menentukan tingkat minat dan pemahaman siswa dalam belajar. Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru memperlihatkan suatu proses atau gerak-gerak dan siswa menirukan atau mencontohkan untuk mencapai tujuan atau hasil optimal. Dari pengertian tersebut, metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh atau menunjukkan proses nyata sebuah materi, contohnya tarian, maka tarian bukan diajarkan secara teori tetapi secara praktik menggerakkan tubuh sesuai jenis tarian yang dipelajari. Dengan demikian, metode demonstrasi dianggap sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran berpraktik seperti seni tari.

Menurut Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan metode demonstrasi yaitu mata pelajaran seni tari.

Menurut Usman (2002:46) menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat berpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, sehingga dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan dalam mengambil suatu keputusan.

Melalui perhatian yang berpusat kepada guru dapat membuat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat, sehingga kekurangan dari pembelajaran sebelumnya dapat terhindar dan siswa dapat meningkatkan ingatan dalam proses belajar mengajar dengan selalu berpartisipasi. Maka dapat dikatakan bahwa dengan keunggulan tersebut metode demonstrasi mampu membangkitkan perhatian dan membentuk ingatan yang kuat kepada peserta didik sehingga memahami jalan prosesnya pokok pembahasan dan mempermudah mendemonstrasikan hasil belajar praktik yang telah dipelajarinya.

Untuk membantu penggunaan metode demonstrasi penulis juga melibatkan guru untuk dapat menerapkan metode ini dengan tujuan yang telah penulis jelaskan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari
2. Keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari
3. Perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari
4. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Pancasila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Pancasila”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Pancasila.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Mampu mengatasi pemasalahan yang terjadi didalam kelas pada pembelajaran seni tari.

- 2) Mampu menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

b. Bagi Pelajar

- 1) Dapat memahami materi yang diberikan guru melalui metode demonstrasi.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengaplikasikan teknik menari yang dilandasi dengan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siswa.
- 3) Dapat membantu kemampuan siswa mengembangkan gerak dalam seni tari.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan pijakan untuk memperoleh gelar S1 dan menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan metode demonstrasi terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar seni tari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penggunaan metode belajar mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran (Ahmad Sabri,2007:49) dikutip dalam (Istarani,2014:1). Sementara itu, Hamzah B.Uno (2007:16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu ia mengatakan lebih lanjut bahwa variable metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian (2) strategi penyampaian dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Metode sangat diperlukan untuk kelangsungan belajar mengajar di sekolah, karena untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, seperti halnya dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut agar lebih kreatif dalam belajar.

Untuk menerapkan suatu metode diperlukan teknik agar metode dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Didalam pembelajaran banyak terdapat jenis metode, dalam hal ini dituntut keahlian guru untuk memilih metode yang baik bagi siswa dan sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran seni tari di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kepada siswa saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (darajat 2001). Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Nana Sudjana (2010:83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri

dan Johar Permana (2001:133) metode pembelajaran diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan.

a. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008:83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk :

- 1) Memberikan keterampilan tertentu
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Menurut Syaiful Sagala (2011:211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara

pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan melihat uraian di atas bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan sebuah ilustrasi terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi. Menurut Wina Sanjaya (2011:153) langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

- Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

- Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan.
- b) Melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang telah disiapkan.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi.
- d) Memberikan tugas yang berkaitan dengan demonstrasi.

- Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

- a) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Pada penerapan langkah metode demonstrasi, pemanasan sebelum melakukan praktik juga merupakan langkah penerapan metode demonstrasi. Seperti yang terdapat pada disertasi Yuliasma

(2019:50) tentang model pembelajaran tagunta di sekolah dasar dengan berlandaskan pada teori *Scaffolding* Vygotsky dimana salah satu langkah-langkah dari model tersebut dapat digunakan untuk penerapan langkah metode demonstrasi yaitu sebagai berikut : melakukan pemanasan yang bertujuan agar guru dapat melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta mengamati sejauh mana kemampuan motoric siswa/karakteristik gerak siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a) Dengan metode pembelajaran demonstrasi, titik penekanan terhadap materi yan dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh siswa serta guru mampu membuat perhatian siswa menajdi terpusat.
- b) Oleh karena pusat perhatian siswa pada apa yang didemonstrasikan, sehingga perhatian siswa menajdi lebih terarah.
- c) Dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d) Dapat menambah pengalaman siswa.
- e) Dapat membantu siswa lebih lama dalam mengingat materi yang disampaikan.

- f) Dapat mengurani kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkret.
- g) Dapat menjawab semua pertanyaan yang ada dalam pikiran siswa karena ikut berperan secara langsung.

Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

- a) Metode ini membutuhkan waktu yang lama.
- b) Media yang digunakan harus lengkap, dan jika terdapat kekurangan media, maka pelaksanaan demonstrasi kurang efesien.
- c) Memerlukan biaya yang sangat mahal, terutama membeli bahan-bahan sebagai alat peraga.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Apabila siswa tidak aktif, maka metode pembelajaran metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Dengan memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Pada penelitian yang akan dilakukan di kelas VII SMP Pancasila, metode demonstrasi yang akan diterapkan bukan dengan video tari namun peneliti akan menunjukkan gerak tari itu sendiri kepada siswa. Tidak hanya menunjukkan gerak tari saja, peneliti

akan membimbing siswa dalam berproses. Menjadikan siswa mau bergerak dan bisa melakukan gerakan dengan baik.

Dengan metode demonstrasi yang akan dicontohkan langsung oleh peneliti kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi sesuai dengan KD 4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Seperti pada sebuah sajian karya seni baru bisa dinikmati, jika karya itu tersampaikan secara representatif. Artinya apa yang disajikan harus dapat dimaknai, pemaknaan itu akan terlihat dari isi sajian yang disampaikan. Sementara untuk mendapatkan isi yang menyeluruh harus dikemas dalam bentuk kesatuan yang utuh, missal untuk memaknai isi tari dapat dilihat dari penyaluran gerak yang dilakukan oleh penari, kesesuaian tema dengan ekspresi gerak, penghayatan penari terhadap karakter tari yang disampaikan (Fuji Astuti,2013:61).

3. Hasil Belajar

Hamalik (2003:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sudjana (2002:62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti

proses belajar mengajar. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni :

a. Taksonomi tujuan ranah kognitif dikemukakan oleh Bloom (1956), merupakan hal amat penting diketahui oleh guru sebelum melakukan evaluasi. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual (Jarolemik dan Foster, 1981 : 148) yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Pada tahun 1964 Kartwohl, Bloom, dan Mesia mengemukakan ranah afektif dari taksonomi tujuan pendidikan. Ranah afektif, berkenaan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Menerima
- 2) Merespons
- 3) Menilai
- 4) Mengorganisasi
- 5) Karakterisasi

c. Taksonomi tujuan ranah psikomotorik dikemukakan oleh Harrow pada tahun 1972. Ranah psikomotor, berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan, meliputi :

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan
- 3) Perangkat komunikasi nonverbal
- 4) Kemampuan berbicara

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa hasil pengalaman belajar siswa dengan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektik serta psikomotorik sehingga melalui ketiga aspek tersebut dapat membuat evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian peningkatan hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dan melakukan kegiatan. Piaget (dalam Sardiman, 2012:100) menerangkan bahwa seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani.kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Ada beberapa aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

Martinis Yamin (2007:84) menyebutkan terdapat sembilan aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu :

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingatn kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topic atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Emberian umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.

Paul B Diedrick (dalam Sardiman, 2012:101) membagi aktiviats belajar dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan visual (*Visual Activities*), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) Kegiatan lisan (*Oral Activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c) Kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d) Kegiatan menulis (*Writing Activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan mengerjakan tes.
- e) Kegiatan menggambar (*Drawing Activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f) Kegiatan motorik (*Motoric Activities*), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, melakukan pameran, menyelenggarakan pameran serta menari.
- g) Kegiatan mental (*Mental Activities*), seperti menanggapi, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan emosional (*Emotional Activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Berdasarkan teori Diedrick dalam Hamalik (2012:101) diatas maka aktivitas yang akan dilihat adalah aktif dalam bergerak, percaya diri dalam melakukan gerak, keseriusan dalam melakukan gerak, dan kerjasama dalam kelompok. Kemudian peneliti memakai kegiatan motorik, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Sehingga aktivitas tersebut berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan peneliti yaitu :

a. Aktif dalam bergerak

Pada saat siswa melakukan gerak seluruh tubuh aktif bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas ini termasuk dalam kegiatan motorik.

b. Percaya diri dalam melakukan gerak

Saat siswa melakukan gerak ia percaya akan dirinya dengan menghafal dan mengingat gerakan yang telah diajarkan dan tidak melihat temannya sehingga aktivitas ini termasuk dalam kegiatan mental dan kegiatan emosional.

c. Keseriusan dalam melakukan gerak

Ketika siswa saat melakukan gerak mereka serius dalam setiap bagian gerak tari yang diajarkan sebagai contoh guru melakukan gerak tari lenggang dan siswa memperhatikan tangan apa yang pertama diayunkan serta kaki apa yang dahulu digerakkan dan bersemangat saat melakukan gerak tersebut. Aktivitas ini termasuk dalam kegiatan mental dan kegiatan emosional.

d. Kerjasama dalam kelompok

Saat siswa melakukan gerak bersama temannya mereka saling berdiskusi mengenai gerak tari yang diajarkan dimulai dari menganalisa ruang waktu dan tenaga yang diperlukan pada gerak tari sehingga menimbulkan antusias terhadap pendapat-pendapat yang disampaikan teman sekelompoknya. Aktivitas ini termasuk dalam kegiatan mental dan kegiatan emosional.

5. Seni Tari

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari Bahasa Belanda yaitu “*genie*” dalam bahasa latin disebut “*genius*”, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “*Art*” yang berarti artivisual yaitu suatu media yang melakukan suatu kegiatan tertentu.

Media ungkap adalah gerak, gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer peraga dan penikmat atau penonton. (Rahmida Setiawati,dkk 2008:12)

Seni tari dapat terlihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Hawkins dalam Rahmida Setiawati,dkk (2008:19) mengatakan bahwa :

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjaid bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta”.

Menurut Yulianti Parani (1983), beberapa pengertian tari adalah sebagai berikut : (1) Tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau berkelompok

yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu, (2) Tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dalam ruang, (3) Tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, (4) tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-gerak indah yang bertujuan memberikan kesenangan bagi si pelaku dan penonton, (5) Tari adalah gerak-gerak terlatih yang disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

1. Unsur-unsur Tari

Menurut Kusnadi (2009:72) berpendapat bahwa penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada karya tarinya saja, secara umum aspek yang dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas aspek tersebut diantaranya yaitu :

- a. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.
- b. Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk

dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

- c. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2. Elemen-elemen Dasar Tari

Sal Murgiyanto (1983) yang terdapat pada elemen-elemen dasar tari adalah sebagai berikut :

1. Ruang

a. Garis

Dalam bergerak tubuh kita dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang, dan seimbang, garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis-garis diagonal atau zig-zag memberikan dinamis.

b. Volume

Gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah ke depan misalnya, bisa dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa, atau langkah lebar. Ketiga gerakan itu sama, tetapi ukurannya berbeda-beda. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya.

c. Arah

Gerak juga memiliki arah. Seringkali dalam menari kita mengulang sebuah pola atau rangkaian gerak dengan mengambil arah yang berbeda. Kecuali arah ke atas dan ke bawah, sebuah gerakan dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang. Hal lain yang masih berhubungan dengan arah adalah *arah hadap* penari.

d. Level atau tinggi-rendah

Unsur keruangan gerak yang lain adalah level atau tinggi-rendahnya gerak. Garis mendatar yang dibuat oleh seorang penari dengan kedua belah lengannya dapat memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Posisi ini dapat dilakukan sambil duduk, berjongkok, berdiri biasa,

mengangkat kedua tumit, dan bahkan sambil meloncat ke udara. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seseorang penari adalah ketika ia meloncat ke udara, sedang ketinggian minimal dicapainya ketika rebah ke lantai.

e. Fokus pandangan

Bila di atas pentas terdapat delapan orang penari dan semuanya memusatkan perhatian ke salah satu sudut pentas, maka perhatian kita pun akan terarah ke sana, sehingga penari yang sesaat kemudian ke luar dari sudut ini akan menjadi fokus pandang kita. Akan tetapi, jika arah pandang tiap-tiap penari berbeda-beda, perhatian kita pun akan terpecah. Andai kata ketujuh orang di antara mereka itu memusatkan perhatiannya kepada orang yang ke delapan, maka perhatian kita pun akan terarah kepadanya.

2. Waktu

a. Tempo

Tempo adalah *kecepatan* dari gerakan tubuh kita. Jika kecepatan suatu gerak diubah kesannya pun akan berubah. Perhatikan misalnya adegan gerak lambat atau *slow-motion* dalam sebuah film, atau film lama Charlie Chaplin yang cepat temponya. Keduanya menimbulkan efek yang berbeda dengan film-film biasa.

b. Meter

Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut meter. Meter dapat berarti bentuk pengaturan waktu paling sederhana dalam sebuah tarian.

c. Ritme

Di dalam kesenian, komponen-komponen pembangun ritme ketukan-ketukan yang berbeda panjang atau pecahan-pecahannya – disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritmis tertentu. Dengan demikian, ritme lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya.

3. Tenaga

a. Intensitas

Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak. Dalam bergerak, seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak. Ada bermacam-macam tingkatan penggunaan tenaga ini, yaitu mulai dari ketegangan yang tidak kelihatan sampai pada luapan tenaga yang maksimum. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat

dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan.

b. Tekanan

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya.

c. Kualitas

Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus-menerus bergerak dengan tenaga yang tetap.

6. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan seperti berikut :

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni tari
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari

- c. Menampilkan kreativitas melalui seni tari
- d. Menampilkan peran serta dalam seni tari, dalam tingkat local, regional maupun global
- e. Mengembangkan bakat dari siswa

Tujuan pembelajaran seni tari menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006:37) yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistic sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi untuk belajar secara aktif dalam melakukan gerak tari, dimana guru harus membimbing siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan praktik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai sumber masukan dalam penelitian ini adalah :

Nurambia (2020) yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada materi tari lenggang patah sembilan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode

demonstrasi pada materi tari lenggang patah sembilan di kelas X MIA.I SMA Negeri 1 Labuhan Deli yaitu 86,11%. Dapat disimpulkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi tari lenggang patah sembilan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli meningkat.

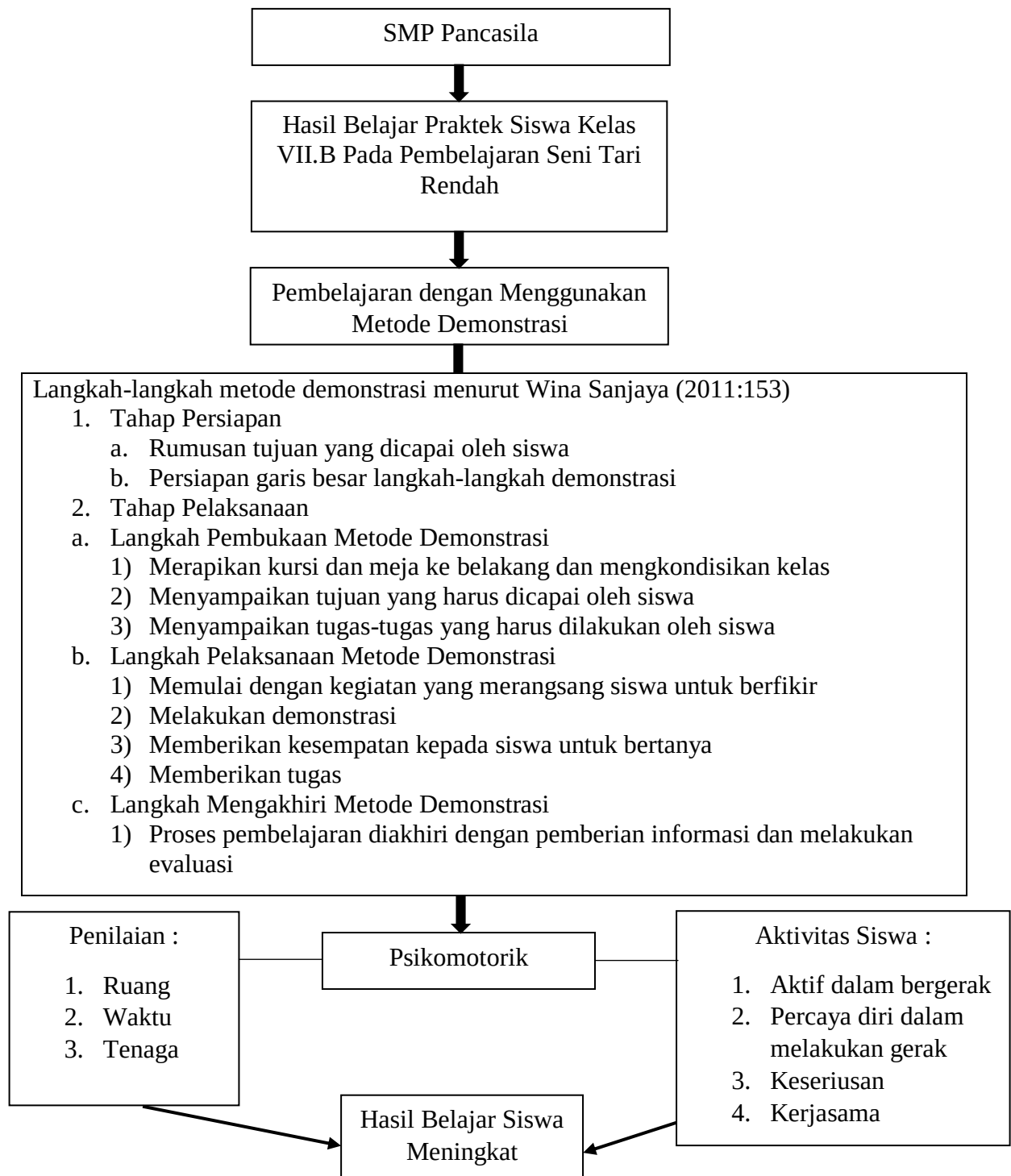
Asrianti (2018) yang berjudul “upaya peningkatan siswa laki-laki dalam mata pelajaran praktik seni tari di SMK Negeri 2 Barru”. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa kelas X dengan materi praktik tari gandang bulo yaitu 95%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan siswa laki-laki dalam mata pelajaran praktik seni tari di SMK Negeri 2 Barru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Erna Yulianti Napitupulu (2014) yang berjudul “penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Tenera”. Hasil penelitiannya adalah hasil belajar siswa kelas VII dengan penggunaan metode demonstrasi yaitu 85,19%. Dalam penelitian ini dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Tenera.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Pancasila yang membahas tentang rendahnya hasil belajar praktek siswa kelas VII B pada pembelajaran seni tari dan diberi solusi proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi. Aspek yang dilihat dan dinilai adalah aktivitas siswa dan penilaian pada

ruang waktu dan tenaga. Setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari hasil belajar siswa meningkat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dengan guru sebagai contoh langsung dalam memperagakan gerak tari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari siswa kelas VII.B.

1) Aktivitas Belajar Siswa

Pada aktivitas belajar siswa bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat dilihat dari keinginan siswa dalam praktik setelah guru yang bertindak langsung memeragakan gerak tari semakin tertarik sehingga siswa terus aktif dalam melakukan gerak. Dilihat dari perhatian siswa yang sangat fokus terhadap gerak tari yang diperagakan guru. Dan dilihat dari partisipasi siswa yang bertanya kepada guru tentang praktik tari yang diajarkan. Berikut peningkatan aktivitas siswa dimana pada siklus I 61% sementara pada siklus II 82%.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I yang masih tergolong rendah dimana nilai rata-ratanya adalah 66,6 dengan persentase 64%, setelah melakukan refleksi dan terjadi peningkatan pada siklus II dimana nilai rata-ratanya yaitu 81 dengan persentase 95%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demontsrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Pancasila.

B. Saran

Saran yang diberikan terkait meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII yaitu :

1. Saran untuk guru

- a. Metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari disarankan untuk digunakan oleh guru dan sebagai metode bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa,
- b. Metode demonstrasi dapat dikembangkan menggunakan materi lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan materi praktik.

2. Saran untuk penelitian lanjutan

- a. Metode demontrasi pada pembelajaran seni tari memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna membentuk kesempurnaan pada metode demonstrasi,
- b. Metode demonstrasi dapat diolah dengan beberapa model pembelajaran misalnya : model scramble, board game dan sebagainya guna untuk menyempurnakan tahapan atau langkah-langkah metode demonstrasi.